

LAPORAN KEGIATAN

WEBINAR SERIES #12

Inovasi Pangan Berbasis Bukti untuk
Ketahanan Pangan yang Aman, Legal, dan Dipercaya



Aman



Legal



Dipercaya

SAINS • KEBIJAKAN • INOVASI
UNTUK PANGAN BERKELANJUTAN



Samarinda, 09 September 2026



HALAMAN PENGESAHAN

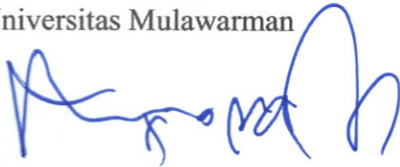
Laporan Kegiatan **Webinar Series #12 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman**

dengan tema:

“Inovasi Pangan Berbasis Bukti untuk Ketahanan Pangan yang Aman, Legal dan Dipercaya”

telah disahkan
pada tanggal 10 September 2026 di Samarinda.

Wakil Dekan I
Fakultas Pertanian
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. sc. Agr. Nurhasanah, S.P., M.Si.
NIP. 19751027 2005012002

Ketua Panitia,



Agustu Sholeh Pujokaroni, S.TP., M.Sc., Ph.D
NIP. 19880825 202203 1 006

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Mulawarman



Dr. Ir. I. Fahrunsyah, M.P.
NIP. 196711081992031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Webinar Series #12 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman dengan tema *“Inovasi Pangan Berbasis Bukti untuk Ketahanan Pangan yang Aman, Legal, dan Dipercaya”* dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan ini diselenggarakan secara daring melalui platform Zoom Meeting dan kanal YouTube Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman.

Kegiatan Webinar Series #12 diselenggarakan sebagai bentuk kontribusi akademik Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi di bidang pangan dan pertanian. Perkembangan inovasi pangan yang semakin pesat perlu didukung oleh bukti ilmiah yang kuat agar produk pangan yang dihasilkan tidak hanya inovatif, tetapi juga memenuhi aspek keamanan, legalitas, mutu, serta kepercayaan masyarakat. Pendekatan berbasis bukti menjadi penting dalam memastikan bahwa setiap inovasi pangan dapat dikembangkan dan diterapkan secara bertanggung jawab serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Webinar ini membahas berbagai aspek terkait inovasi pangan berbasis bukti, mulai dari pentingnya landasan ilmiah dalam pengembangan produk pangan, keamanan dan mutu pangan, pemenuhan aspek regulasi dan legalitas, hingga upaya membangun kepercayaan konsumen terhadap produk pangan. Forum ilmiah ini menghadirkan narasumber yang berbagi pengetahuan, pengalaman, serta perspektif mengenai bagaimana hasil penelitian dan bukti ilmiah dapat diterjemahkan menjadi inovasi pangan yang aman, legal, berkualitas, dan dapat diterima oleh masyarakat.

Selain menjadi media diseminasi ilmu pengetahuan dan hasil penelitian, kegiatan ini juga menjadi wadah diskusi dan pertukaran gagasan antara akademisi, peneliti, praktisi, pemerintah, mahasiswa, pelaku usaha, dan masyarakat. Sinergi antar pemangku kepentingan diharapkan dapat memperkuat ekosistem inovasi pangan, mulai dari proses penelitian dan pengembangan, pengujian keamanan dan mutu, pemenuhan regulasi, hingga hilirisasi dan penerimaan produk oleh masyarakat. Dengan demikian, inovasi yang dihasilkan tidak berhenti pada temuan ilmiah, tetapi mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan pangan yang berkelanjutan.

Terselenggaranya kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan pimpinan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, kontribusi para narasumber, moderator, panitia pelaksana, serta partisipasi aktif seluruh peserta webinar. Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi sehingga kegiatan Webinar Series #12 dapat terlaksana dengan baik. Semoga laporan ini dapat menjadi dokumentasi, sumber informasi, sekaligus bahan evaluasi dalam penyelenggaraan kegiatan ilmiah Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman pada masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga kegiatan Webinar Series #12 ini memberikan manfaat dalam meningkatkan wawasan dan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengembangan inovasi pangan berbasis bukti yang memperhatikan aspek keamanan, legalitas, mutu, dan kepercayaan masyarakat. Melalui penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat, diharapkan berbagai inovasi pangan yang dihasilkan dapat berkontribusi dalam mewujudkan ketahanan pangan yang aman, legal, dipercaya, dan berkelanjutan.

Samarinda, September 2026
Panitia Pelaksana

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pangan menghadapi berbagai tantangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat, baik dari sisi ketersediaan, keamanan, mutu, keberlanjutan, maupun keterjangkauan pangan. Pertumbuhan penduduk, perubahan pola konsumsi, perubahan iklim, keterbatasan sumber daya, dinamika harga bahan pangan, serta perkembangan teknologi menjadi faktor yang memengaruhi sistem pangan secara keseluruhan. Kondisi tersebut mendorong perlunya pengembangan inovasi pangan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi dan nilai tambah, tetapi juga mampu menjamin bahwa produk pangan yang dihasilkan aman dikonsumsi, memenuhi ketentuan yang berlaku, memiliki mutu yang dapat dipertanggungjawabkan, serta memperoleh kepercayaan masyarakat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menghasilkan berbagai inovasi dalam bidang pangan, mulai dari pengembangan bahan pangan dan produk olahan, teknologi pengolahan dan pengawetan, peningkatan nilai gizi, pemanfaatan bahan pangan lokal, pengembangan pangan fungsional, hingga inovasi dalam sistem produksi dan distribusi pangan. Namun demikian, inovasi pangan tidak cukup hanya didasarkan pada kreativitas dan kebaruan produk. Setiap inovasi perlu didukung oleh bukti ilmiah (evidence) yang memadai, baik terkait keamanan, mutu, kandungan gizi, efektivitas proses, stabilitas produk, maupun aspek lainnya yang relevan. Pendekatan berbasis bukti menjadi penting agar inovasi pangan yang dikembangkan memiliki dasar ilmiah yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Aspek keamanan pangan merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan inovasi pangan. Produk pangan harus mampu memenuhi persyaratan keamanan mulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi, pengolahan, penyimpanan, distribusi, hingga konsumsi. Inovasi yang tidak memperhatikan aspek keamanan dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan masyarakat dan pada akhirnya mengurangi kepercayaan konsumen terhadap produk pangan. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip keamanan pangan dan pengujian berbasis bukti ilmiah menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa suatu inovasi pangan benar-benar layak untuk dikembangkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Selain keamanan, aspek legalitas menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengembangan dan hilirisasi inovasi pangan. Produk pangan yang akan diedarkan kepada masyarakat perlu memperhatikan berbagai ketentuan dan persyaratan yang berlaku, termasuk standar mutu, perizinan, pelabelan, sertifikasi, serta ketentuan lain sesuai dengan karakteristik produk. Pemenuhan aspek legalitas memberikan kepastian bahwa inovasi pangan tidak hanya layak secara teknis dan ilmiah, tetapi juga dapat dikembangkan dan dipasarkan secara bertanggung jawab sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Di sisi lain, kepercayaan masyarakat terhadap produk pangan menjadi faktor penting dalam keberhasilan inovasi pangan. Konsumen semakin membutuhkan informasi yang jelas, transparan, dan dapat dipercaya mengenai bahan, proses produksi, keamanan, mutu, kandungan gizi, serta legalitas suatu produk. Oleh sebab itu, pengembangan inovasi pangan perlu didukung oleh komunikasi berbasis bukti dan informasi yang dapat diverifikasi. Kepercayaan konsumen tidak hanya dibangun melalui tampilan dan promosi produk, tetapi terutama melalui kualitas, keamanan, transparansi, legalitas, dan konsistensi produk yang dihasilkan.

Pendekatan berbasis bukti juga membutuhkan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menghasilkan pengetahuan dan bukti ilmiah melalui penelitian, sementara pemerintah berperan dalam penyusunan kebijakan, regulasi, pengawasan, dan perlindungan masyarakat. Dunia usaha dan pelaku industri berperan dalam mengembangkan serta menghilirkan inovasi, sedangkan masyarakat dan konsumen menjadi bagian penting dalam penerimaan dan pemanfaatan produk pangan. Kolaborasi tersebut diperlukan agar inovasi pangan dapat berkembang dari hasil penelitian menjadi produk yang aplikatif, memenuhi standar, memiliki legalitas, serta mendapatkan kepercayaan masyarakat.

Sebagai institusi pendidikan tinggi, Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan dan diseminasi ilmu pengetahuan, teknologi, serta inovasi di bidang pangan dan pertanian. Melalui kegiatan akademik dan ilmiah, Fakultas Pertanian dapat menjadi ruang untuk mempertemukan akademisi, peneliti, praktisi, pemerintah, dunia usaha, mahasiswa, dan masyarakat dalam membahas berbagai isu strategis terkait pembangunan sistem pangan yang aman, berkelanjutan, dan berdaya saing.

Berdasarkan hal tersebut, Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman menyelenggarakan Webinar Series #12 dengan tema “Inovasi Pangan Berbasis Bukti untuk Ketahanan Pangan yang Aman, Legal, dan Dipercaya”. Kegiatan ini diharapkan menjadi forum ilmiah untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pendekatan berbasis bukti dalam pengembangan inovasi pangan, serta memperkuat perhatian terhadap aspek keamanan pangan, legalitas, mutu, dan kepercayaan masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan lahir wawasan dan gagasan yang dapat mendukung pengembangan inovasi pangan yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi nyata terhadap terwujudnya ketahanan pangan yang aman, legal, dipercaya, dan berkelanjutan.

1.2 Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya inovasi pangan berbasis bukti ilmiah dalam mendukung ketahanan pangan.
2. Meningkatkan wawasan peserta mengenai aspek keamanan, mutu, legalitas, dan kepercayaan masyarakat dalam pengembangan serta penerapan inovasi pangan.

3. Mendorong kolaborasi dan sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, dunia usaha, praktisi, dan masyarakat dalam menghasilkan inovasi pangan yang aman, legal, dipercaya, dan berkelanjutan.

BAB II. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Webinar Series #12 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman dilaksanakan secara daring sebagai media diseminasi ilmu pengetahuan dan forum diskusi ilmiah mengenai inovasi pangan berbasis bukti untuk mendukung ketahanan pangan yang aman, legal, dan dipercaya. Kegiatan ini menghadirkan narasumber dari kalangan akademisi dan praktisi yang memberikan perspektif ilmiah serta pengalaman praktis mengenai pengembangan inovasi pangan, keamanan dan legalitas pangan, serta upaya membangun kepercayaan masyarakat terhadap produk pangan.

Adapun pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- Nama Kegiatan : Webinar Series #12 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman
- Tema:
“Inovasi Pangan Berbasis Bukti untuk Ketahanan Pangan yang Aman, Legal, dan Dipercaya”
- Hari/Tanggal : Rabu, 09 September 2026
- Waktu : 08.30 – 11.30 WITA
- Tempat :
Zoom Meeting dan Live YouTube Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman
- Narasumber :
 1. **Agung Kurniawan, S.T., M.M.** – Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, Kota Samarinda
 2. **Rifah Musrifah, S.Si.** – Komite Regulasi Teknis Pangan, Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (GAPMMI)
 3. **Dr. Ir. Miftakhur Rohmah, S.P., M.P.** – Dosen Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Mulawarman
- Moderator : **Dr. Nur Amaliah, S.TP., M.Si.** – Dosen Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Mulawarman
- Peserta :

Webinar Series #12 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman mendapat antusiasme yang sangat tinggi dari berbagai kalangan. Tercatat sekitar **624 peserta** melakukan registrasi sebelum kegiatan, sekitar **350 peserta** mengikuti webinar secara langsung melalui aplikasi Zoom, dan **510 peserta** melakukan pengisian tautan daftar hadir. Peserta berasal dari berbagai daerah di Indonesia
- Susunan Kepanitiaan :
Terlampir sesuai Surat Tugas Dekan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman.

BAB III. SUSUNAN ACARA

Susunan acara kegiatan Webinar Series #12 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman dengan tema “Transformasi Digital Sektor Pertanian melalui Smart Farming dan Artificial Intelligence untuk Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan” adalah sebagai berikut:

Samarinda, Tgl 09 September 2026

Waktu (WITA)	Kegiatan	Keterangan
08.00-08.30	Registrasi/ <i>waiting room Zoom</i>	Panitia
08.30-08.45	1. Pembukaan 2. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya 3. Pembacaan Do'a	Panitia
08.45-09.10	Sambutan : A. Ketua Panitia B. Wakil Dekan I Faperta dan membuka acara	Panitia
09.10-09.15	Foto Bersama	Panitia
	Pemaparan Narasumber	
09.15-09.45	Narasumber 1: Agung Kurniawan, S.T., M.M. – Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, Kota Samarinda	Moderator: Dr. Nur Amaliah, S.TP., M.Si
09.45-10.15	Narasumber 2: Rifah Musrifah, S.Si. – Komite Regulasi Teknis Pangan, Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (GAPMMI) 1.	
10.15-10.45	Narasumber 3: Dr. Ir. Miftakhur Rohmah, S.P., M.P. – Dosen Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Mulawarman	
10.45-11.15	Diskusi	
11.15-11.30	Penyerahan Sertifikat Narasumber dan Moderator	Wakil Dekan 1 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman

BAB IV. HASIL DAN EVALUASI KEGIATAN

A. Hasil Kegiatan

Webinar Series #12 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Meeting pada Rabu, 09 September 2026 dengan mengangkat tema: “Inovasi Pangan Berbasis Bukti untuk Ketahanan Pangan yang Aman, Legal, dan Dipercaya”. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman dalam mendiseminasikan pengetahuan dan hasil pemikiran akademik kepada masyarakat mengenai pentingnya pengembangan inovasi pangan yang tidak hanya berorientasi pada produk dan teknologi, tetapi juga harus didukung oleh bukti ilmiah, keamanan pangan, kepatuhan terhadap regulasi, legalitas, mutu, transparansi informasi, serta kepercayaan masyarakat.

Kegiatan diikuti oleh 407 peserta yang melakukan registrasi dan 245 peserta yang hadir. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan dalam sesi pemaparan materi serta diskusi dan tanya jawab. Kegiatan diawali dengan sambutan dari Agustu Soleh Pujokarni, M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Panitia Webinar Series #12. Pada sambutannya disampaikan bahwa perkembangan inovasi pangan berlangsung sangat pesat, termasuk pengembangan berbagai produk olahan baru. Kalimantan Timur memiliki kekayaan hayati dan potensi bahan pangan lokal yang besar, namun pengembangan inovasi tersebut membutuhkan pembuktian, terutama terkait klaim manfaat dan keamanan produk.

Disampaikan pula bahwa masih terdapat kesenjangan antara hasil penelitian dengan tahap pengembangan dan komersialisasi. Tidak sedikit hasil riset yang berhenti karena membutuhkan pembuktian lebih lanjut agar dapat diterima oleh industri dan dikembangkan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Oleh karena itu, webinar diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan inovasi pangan serta membuka peluang kolaborasi baru.

Sambutan sekaligus pembukaan kegiatan disampaikan oleh Prof. Dr. sc. Agr. Nurhasanah, S.P., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman. Dalam sambutannya ditekankan bahwa inovasi pangan memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan, khususnya dalam menghadapi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam serta tuntutan terhadap keamanan dan kualitas pangan.

B. Penyampaian Materi

Pemaparan materi dipandu oleh Dr. Nur Amalih, S.TP., M.Si. selaku moderator. Materi yang disampaikan oleh para narasumber memberikan perspektif yang saling melengkapi, mulai dari aspek regulasi dan pengawasan pangan, perspektif dunia usaha dan industri pangan, hingga perspektif akademik mengenai inovasi dan ketahanan pangan.

Materi I

“Regulasi Sebagai Penjaga Kepercayaan: Menjamin Pangan Olahan dan Berklaim yang Aman, Terbukti, serta Tidak Menyesatkan

Narasumber: Agung Kurniawan, S.T., M.M.

(Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Kota Samarinda)

“Regulasi Sebagai Penjaga Kepercayaan: Menjamin Pangan Olahan dan Berklaim yang Aman, Terbukti, serta Tidak Menyesatkan”

Narasumber: Agung Kurniawan, S.T., M.M.

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Kota Samarinda

Materi pertama disampaikan oleh Agung Kurniawan, S.T., M.M., Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Kota Samarinda, dengan mengangkat tema **“Regulasi Sebagai Penjaga Kepercayaan: Menjamin Pangan Olahan dan Berklaim yang Aman, Terbukti, serta Tidak Menyesatkan.”** Materi menekankan bahwa regulasi memiliki posisi penting dalam membangun sistem pangan yang mampu memberikan perlindungan kepada masyarakat sekaligus menciptakan kepercayaan terhadap produk pangan yang beredar.

Narasumber menjelaskan bahwa pangan yang **aman** merupakan pangan yang aman untuk dikonsumsi masyarakat, sedangkan pangan yang **legal** merupakan pangan yang dalam proses peredarannya telah memenuhi ketentuan perizinan dan persyaratan yang berlaku. Sementara itu, aspek **dipercaya** berkaitan dengan kemampuan produk menghadirkan mutu dan kualitas yang konsisten serta tidak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kepercayaan konsumen tidak hanya dibangun melalui promosi, tetapi melalui konsistensi mutu, keamanan, legalitas, serta kepatuhan terhadap regulasi.

Pada konteks pengawasan, Badan POM memiliki peran strategis dalam memastikan produk pangan yang beredar memenuhi aspek keamanan, mutu, dan kemanfaatan. Pengawasan dilakukan melalui **pre-market**, yaitu pengawasan sebelum produk beredar, serta **post-market**, yaitu pengawasan setelah produk beredar di masyarakat. Selain pengawasan terhadap produk, Badan POM juga menjalankan fungsi pemberdayaan masyarakat agar masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik dalam memilih produk pangan yang memenuhi standar. Masyarakat juga ditempatkan sebagai salah satu pilar pengawasan melalui peningkatan kesadaran dan partisipasi dalam mengurangi risiko pangan.

Selain itu, Badan POM berperan dalam mendukung **kemandirian pelaku usaha**, khususnya UMKM, melalui pembinaan dan pendampingan agar pelaku usaha mampu memenuhi persyaratan keamanan dan mutu serta meningkatkan daya saing produknya. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan pangan tidak hanya berorientasi pada pengendalian, tetapi juga pada pembinaan dan penguatan kapasitas pelaku usaha.

Bagian penting lainnya adalah mengenai **klaim dan informasi pangan olahan**. Narasumber menekankan bahwa klaim pada pangan harus disampaikan secara benar, objektif, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Klaim gizi, klaim kesehatan, maupun klaim lainnya harus memiliki dasar ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Informasi yang disampaikan dalam iklan juga harus konsisten dengan informasi pada label produk yang telah memperoleh izin edar. Penggunaan klaim tanpa bukti pendukung dapat menimbulkan risiko pelanggaran terhadap ketentuan regulasi pangan.

Narasumber juga menjelaskan pentingnya **label pangan** sebagai media komunikasi antara produsen dan konsumen. Label merupakan keterangan mengenai pangan olahan yang dapat berupa gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada pangan olahan. Informasi pada label harus ditempatkan pada kemasan dan disampaikan secara benar, jelas, serta mudah dipahami sehingga konsumen dapat mengetahui karakteristik produk dan membuat pilihan secara aman dan tepat. Pencantuman label merupakan kewajiban produsen maupun importir sebagai salah satu bentuk perlindungan konsumen dan transparansi dalam perdagangan pangan.

Kesimpulan Materi I:

Materi pertama menegaskan bahwa **regulasi merupakan instrumen penting dalam membangun kepercayaan terhadap pangan olahan**. Keamanan, legalitas, mutu, ketepatan klaim, dan transparansi informasi harus berjalan secara bersamaan. Produk pangan yang inovatif tidak cukup hanya memiliki keunggulan teknologi atau manfaat yang diklaim, tetapi harus didukung bukti yang dapat dipertanggungjawabkan, memenuhi ketentuan perizinan dan pelabelan, serta memberikan informasi yang benar dan tidak menyesatkan. Dengan demikian, regulasi tidak hanya berfungsi sebagai pengendali, tetapi juga sebagai **penjaga kepercayaan konsumen dan penguat daya saing industri pangan**.

Materi II

“Inovasi Pangan Berbasis Bukti untuk Ketahanan Pangan yang Aman, Legal, dan Dipercaya: Perspektif Asosiasi”

Narasumber: Rifah Musrifah, S.Si.

Komite Regulasi Teknis Pangan, Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (GAPMMI)

Materi kedua disampaikan oleh Rifah Musrifah, S.Si., dari Komite Regulasi Teknis Pangan GAPMMI. Paparan memberikan perspektif asosiasi dan dunia usaha mengenai bagaimana inovasi pangan dapat dikembangkan untuk mendukung ketahanan pangan sekaligus memenuhi tuntutan keamanan, legalitas, pembuktian ilmiah, dan kepercayaan masyarakat.

Narasumber menjelaskan bahwa ketahanan pangan tidak semata-mata berbicara mengenai seberapa banyak pangan diproduksi. Ketahanan pangan juga berkaitan dengan kemampuan sistem pangan dalam menyediakan pilihan pangan yang aman, terjangkau, konsisten, bergizi, dan dapat diterima oleh masyarakat. Dalam konteks tersebut, inovasi pangan dapat berkontribusi melalui empat jalur utama, yaitu meningkatkan ketersediaan pangan, meningkatkan keterjangkauan, menyediakan pilihan pangan yang lebih bergizi, serta memperkuat resiliensi sistem pangan.

Pada aspek ketersediaan, inovasi dapat dilakukan melalui teknologi yang mampu memperpanjang umur simpan, mengurangi kehilangan pangan, serta memperluas jangkauan distribusi. Pada aspek keterjangkauan, efisiensi proses dan peningkatan skala produksi dapat membantu menghasilkan produk dengan nilai yang lebih relevan bagi masyarakat. Sementara pada aspek gizi dan pilihan, inovasi dapat dilakukan melalui fortifikasi, reformulasi, dan diversifikasi. Adapun aspek resiliensi dapat diperkuat melalui pemanfaatan bahan lokal, teknologi proses, serta rantai pasok yang lebih adaptif.

Narasumber kemudian memperkenalkan empat lensa atau uji yang harus diperhatikan secara bersamaan dalam inovasi pangan, yaitu:

1. Aman, artinya risiko telah dikenali, dinilai, dan dikendalikan;
2. Legal, artinya produk sesuai dengan kategori, standar, izin, label, dan ketentuan klaim;
3. Terbukti, artinya manfaat dan performa produk didukung oleh data yang memadai; dan
4. Dipercaya, artinya informasi yang diberikan kepada konsumen bersifat jujur, mudah dipahami, dan dapat ditelusuri.

Keempat aspek tersebut tidak seharusnya dilakukan secara terpisah atau hanya diperiksa pada tahap akhir pengembangan produk, tetapi perlu dipertimbangkan sejak awal proses inovasi. Salah satu konsep utama yang disampaikan adalah “Evidence Journey: dari

ide sampai pasar.” Proses inovasi pangan perlu melalui enam tahapan bukti, yaitu masalah, hipotesis, pembuktian, kepatuhan, scale-up, dan pasar. Tahap masalah dimulai dengan memahami kebutuhan konsumen, kebutuhan gizi, aspek keamanan, serta kondisi pasokan. Selanjutnya dirumuskan hipotesis berkaitan dengan bahan, proses, manfaat, dan target pengguna. Tahap pembuktian dilakukan melalui pengujian keamanan, mutu, stabilitas, efektivitas, dan sensori. Setelah itu, inovasi perlu diterjemahkan ke dalam kategori produk, standar, registrasi, label, dan klaim yang sesuai. Tahap *scale-up* berkaitan dengan kesiapan fasilitas produksi, pemasok, dan pengendalian proses, sedangkan tahap pasar mencakup ketertelusuran, pemantauan, umpan balik, dan perbaikan berkelanjutan.

Narasumber juga membahas beberapa jalur inovasi pangan yang relevan bagi Indonesia, antara lain reformulasi, seperti pengurangan gula, garam, dan lemak; fortifikasi untuk meningkatkan kandungan zat gizi; pemanfaatan bahan lokal melalui diversifikasi bahan baku dan peningkatan nilai tambah; serta inovasi proses dan kemasan untuk meningkatkan keamanan, efisiensi, umur simpan, dan keberlanjutan.

Beberapa contoh inovasi yang digunakan untuk menggambarkan penerapan pendekatan berbasis bukti adalah beras GABA dan MOCAF. Pada beras GABA, pembentukan klaim perlu didukung melalui pengukuran dan validasi, termasuk pengukuran kandungan GABA, variasi bahan dan proses antar-lot, serta pengujian yang berkaitan dengan keamanan, stabilitas, sensori, dan umur simpan. Hasil tersebut kemudian perlu diterjemahkan ke dalam kategori, izin, label, klaim yang diperbolehkan, serta dokumen pendukung dan *traceability*.

Sementara itu, pada MOCAF, fermentasi terkendali, pengeringan, dan penggilingan dapat mengubah singkong menjadi bahan pangan dengan fungsi aplikasi yang lebih luas. Namun, pengembangan menuju pasar memerlukan konsistensi spesifikasi, pengendalian sianida, *traceability*, penerapan CPPOB/HACCP, serta penyampaian informasi yang jujur mengenai karakteristik produk. Pada skala produksi, diperlukan agregasi bahan baku, kontrak dengan petani, *application R&D*, sertifikasi pembeli, hingga kesiapan ekspor. Bukti, legalitas, dan kepercayaan menjadi bagian penting dalam proses tersebut.

Kesimpulan Materi II:

Materi kedua menegaskan bahwa inovasi pangan berbasis bukti merupakan proses yang berkelanjutan dari ide hingga pasar. Inovasi tidak cukup berhenti pada keberhasilan penelitian atau terciptanya produk baru, tetapi harus dibuktikan keamanannya, dipastikan legalitasnya, didukung data ilmiah, dan dikembangkan melalui sistem produksi serta pasar yang dapat ditelusuri. Pendekatan Aman–Legal–Terbukti–Dipercaya menjadi fondasi agar inovasi pangan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap ketahanan pangan dan sekaligus memperoleh kepercayaan konsumen.

Materi III

“Inovasi Pangan Berbasis Bukti untuk Ketahanan Pangan yang Aman, Legal, dan Dipercaya”

Narasumber: Dr. Ir. Miftakhur Rohmah, S.P., M.P.

Dosen Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Mulawarman

Materi ketiga disampaikan oleh Dr. Ir. Miftakhur Rohmah, S.P., M.P., Dosen Teknologi Hasil Pertanian Universitas Mulawarman. Paparan membahas ketahanan pangan sebagai sebuah sistem yang luas dan menempatkan inovasi pangan sebagai bagian penting dalam menjawab kebutuhan pangan masyarakat secara aman, legal, bergizi, beragam, terjangkau, dan berkelanjutan.

Narasumber mengawali pembahasan dengan mengajak peserta untuk membaca ketahanan pangan sebagai sebuah sistem. Tujuan inovasi tidak hanya menghasilkan produk pangan baru, tetapi bagaimana inovasi tersebut dapat berkontribusi terhadap keseluruhan sistem ketahanan pangan. Salah satu persoalan yang disoroti adalah pola konsumsi masyarakat Indonesia yang masih relatif monoton. Oleh karena itu, diversifikasi pangan diperlukan agar masyarakat memiliki pilihan pangan yang lebih beragam dan kebutuhan makro maupun mikronutrisi dapat terpenuhi.

Narasumber menguraikan lima tahapan transisi sistem pangan, yaitu mengumpulkan, domestikasi, intensifikasi, industrialisasi, dan keberlanjutan/regenerasi. Tahap domestikasi menggambarkan perubahan dari aktivitas berburu dan meramu menuju budidaya, pembentukan surplus, serta pengelolaan varietas. Selanjutnya, intensifikasi berorientasi pada peningkatan produktivitas, sedangkan industrialisasi mencakup

pengelolaan hasil, standardisasi, *cold chain*, dan peningkatan skala produksi. Tahap terakhir adalah keberlanjutan atau regenerasi yang diarahkan pada pemulihan tanah, iklim, dan keragaman.

Narasumber juga menekankan bahwa definisi ketahanan pangan lebih luas daripada sekadar ketersediaan beras atau sembako. Ketahanan pangan berkaitan dengan tersedianya pangan dalam jumlah dan mutu yang memadai, aman, beragam, bergizi, merata, terjangkau, serta sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Dengan perspektif tersebut, pembangunan ketahanan pangan membutuhkan pendekatan sistem yang menghubungkan produksi, distribusi, akses, mutu, keamanan, kesehatan, dan keberlanjutan.

Pada konteks inovasi sistem ketahanan pangan, terdapat beberapa pilar utama, yaitu pangan harus tersedia, terjangkau, dan bermanfaat. Ketersediaan berkaitan dengan produksi, stok, perdagangan, dan distribusi. Keterjangkauan dipengaruhi oleh harga, pendapatan, daya beli, dan akses fisik. Sementara manfaat pangan ditentukan oleh mutu diet, keamanan, air dan sanitasi, serta kondisi kesehatan yang berkaitan dengan pemenuhan gizi dan produktivitas masyarakat.

Narasumber juga menekankan bahwa sebelum inovasi diterapkan, terdapat empat pertanyaan ilmiah yang perlu dijawab, yaitu: masalah apa yang ingin diselesaikan; siapa yang menerima manfaat dan risiko; bukti apa yang diperlukan; dan apakah inovasi dapat diterapkan secara konsisten. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk memastikan bahwa inovasi benar-benar menyelesaikan masalah nyata, memberikan manfaat kepada pengguna, memiliki bukti pendukung yang kuat, dan dapat diterapkan secara konsisten serta berkelanjutan.

Pada kerangka aman, legal, dan dipercaya, inovasi pangan harus melalui tahapan yang sistematis. Siklus inovasi mencakup proses desain, validasi, perizinan, transparansi, dan evaluasi berkelanjutan. Keberhasilan inovasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh validasi ilmiah, kepatuhan terhadap regulasi, transparansi informasi, serta kemampuan menyesuaikan inovasi dengan kebutuhan pasar.

Pada bagian akhir, narasumber menegaskan peran akademisi dalam menghasilkan dan menerjemahkan bukti. Akademisi dapat menghasilkan bukti melalui deteksi bahaya dan kelompok rentan, karakterisasi bahan lokal dan variasinya, serta validasi proses, gizi, dan sensori. Bukti tersebut kemudian perlu diterjemahkan agar dapat dimanfaatkan oleh

pelaku usaha dan masyarakat, antara lain dalam bentuk *dossier*, standar, batas klaim, *co-design* bersama UMKM dan komunitas, serta penyediaan data, informasi risiko, dan informasi pascapasar.

Dengan demikian, hubungan antara akademisi, pemerintah, industri/UMKM, dan masyarakat menjadi penting dalam memastikan hasil penelitian tidak berhenti pada publikasi atau laboratorium, tetapi dapat berkembang menjadi inovasi yang memberikan manfaat nyata bagi sistem pangan.

Kesimpulan Materi III:

Materi ketiga menegaskan bahwa ketahanan pangan harus dipahami sebagai sebuah sistem, bukan hanya persoalan produksi pangan pokok. Inovasi pangan harus berangkat dari masalah nyata dan dikembangkan melalui pendekatan ilmiah dengan mempertimbangkan manfaat, risiko, bukti, konsistensi penerapan, keamanan, legalitas, dan keberlanjutan. Dalam proses tersebut, akademisi memiliki peran strategis sebagai penghasil bukti ilmiah sekaligus penerjemah bukti agar hasil penelitian dapat digunakan oleh pemerintah, industri, UMKM, dan masyarakat. Dengan kolaborasi antarpemangku kepentingan, inovasi pangan diharapkan mampu menghasilkan pangan yang tidak hanya inovatif, tetapi juga aman, legal, bergizi, berkelanjutan, dan dipercaya masyarakat.

C. Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung secara interaktif dengan partisipasi aktif peserta yang membahas berbagai aspek **inovasi pangan berbasis bukti untuk mendukung ketahanan pangan yang aman, legal, dan dipercaya**. Pertanyaan yang disampaikan peserta mencerminkan perhatian terhadap berbagai persoalan nyata dalam pengembangan dan penerapan inovasi pangan, mulai dari dinamika standar keamanan pangan global, kesenjangan akses terhadap bukti ilmiah dan teknologi antara industri besar dan pekebun rakyat, ketersediaan fasilitas pengujian, sertifikasi pangan organik, hilirisasi hasil riset, ketertelusuran produk UMKM, hingga tantangan penerapan regulasi dan proses validasi pangan.

Beberapa pertanyaan yang menjadi pokok pembahasan pada sesi diskusi disajikan sebagai berikut.

Sesi Tanya Jawab	
Pertanyaan	
Nor Aida	Pertanyaan: 1. Standart Keamanan Pangan yang berubah-ubah dipasar global. Produk perkebunan seperti minyak sawit, kakao dan kopi) sering dihantam isu keamanan pangan dan lingkungan (misal regulasi kontaminasi 3-MCPD/GE pada minyak nabati, ambang batas pestisida, dan UU anti deforestasi). Jawaban: Riset terus berkembang sehingga menghasilkan poin baru yang membuat adanya perubahan-perubahan regulasi atau revisi. Disisi lain, tiap negara memiliki regulasi berbeda sehingga menyebabkan perbedaan regulasi. Review keamanan pangan berkembang seiring waktu juga menjadi salah satu penyebab perbedaan regulasi, namun ketika akan mengganti regulasi GAMMI diberi ruang diskusi oleh pemerintah sebagai bahan pertimbangan 2. Adanya Eviden Gap antara Industri Besar vs Petani Rakyat. Riset dan bukti saintifik disektor perkebunan sebagian besar dikuasai oleh korporasi besar atau lembaga riset terpusat, sehingga pekebun rakyat (smallholders) kesulitan mengakses inovasi teknologi tersebut. Dampaknya yield lahan pekebun rakyat tetap tertinggal jauh dari potensi maksimalnya. Jawaban: melakukan kolaborasi atau berkomunikasi dengan BPSJI untuk meminta bantuan untuk memfasilitasi hal tersebut. 3. Apakah ada ketersediaan Fasilitas Pengujian Kontaminan dengan harga Terjangkau, sejenis laboratorium pengujian standart keamanan di Prov Kaltim yg prioritas pengguna adlh pekebun rakyat dari sentra perkebunan agar tidak perlu keluar biaya besar untuk mendapat sertifikat? Jawaban : beberapa laboratorium menerapkan standar untuk validasi sehingga dianggap tidak ekonomis karena ada standar pengujian yang harus dicapai, namun ada beberapa hal yang bisa dilakukan yaitu berkolaborasi dengan mitra untuk mengetahui klaim yang diinginkan. Jadi bisa saling membantu.
Hermon	Pertanyaan: 1. Bungkil kedelai hybrid digunakan untuk pakan ternak apakah baik? Jawaban :

	Boleh saja digunakan namun apakah aman maka harus berbasis data untuk membuktikan hal tersebut berbahaya. Karena hanya pelengkap bisa saja digunakan karena kontribusinya tidak terlalu besar dalam makronutrien pakan ternak hewan. 2. Makanan organik baik pangan atau pakan ternak yang harus ada sertifikasi, apakah harus internasional atau nasional? Jawaban: untuk retail melakukan klaim misal organik maka harus ada sertifikasi sebagai pembuktian atau validasi. Pangan organik ada 3 tingkatan yaitu prima 1, 2 dan 3. Prima 1 adalah yang paling tinggi yaitu tidak ada kontaminasi pestisida. Di lingkup badan pom yang berbahan baku baik itu hybrid maupun organik, pada saat proses registrasi kemudian diubah menjadi bahan pangan olahan maka secara regulasi tetap harus ada pembuktian secara legal yaitu berupa sertifikasi dari di kementerian pertanian dan BPOM Ada aturan khusus mengenai bahan organik dan hybrid sehingga BPOM yang berwenang dalam hal regulasi tersebut.
Dedi Haryadi	Pertanyaan: 1. sering terkait riset kampus berhenti dalam skala laboratorium, langkah apa bisa dilakukan Jawaban : Melakukan riset berdasarkan keluhan dari masyarakat contohnya dari UMKN dan petani, kasus yang kami angkat misalnya menangani limbah yang merupakan keluhan lalu kemudian dijadikan riset dan inovasi setelah itu dilakukan analisis-analisis dan validasi. 2. Terkait inovasi dan pengawasan BPOM, seperti yang kita ketahui pengolahan pangan yang tepat, tantangan regulasi apa yang paling krusial dalam klaim validasi pangan. Jawaban : Salah satu tantangannya yaitu terkait UMKM berupa tracibility makan Untuk memfasilitasi UMKM agar memiliki tracibility maka sudah difasilitasi melalui laman www.iprt.go.id yang bisa juga berbasis android dan juga adanya QR Code yang memudahkan mengecek apakah sudah legal oleh BPOM atau tidak. 3. Bagaimana BPOM melakukan pengawasan dengan aman yang legal sehingga UMKM tidak merasa terhambat terkait validasi yang rumit

	Jawaban :Keseluruhan UPT di BPOM sudah ada fasilitas khusus pendampingan, setifikasi jemput bola, berupa sertifikasi by link. 4. Apa tantangan terbesar yang dihadapi pengusaha makan dan minuman saat menyesuaikan regulasi pemerintah, langkah konret apa yang mesti dilakukan sehingga bisa mendorong efisiensi pasok pangan. Jawaban : harus betul- betul memahami terkait perizinan sehingga tidak mengganggu aturan perizinan sebagai hambatan
--	---

Sesi tanya jawab menunjukkan bahwa inovasi pangan berbasis bukti perlu dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata, keamanan produk, ketentuan regulasi, ketersediaan bukti ilmiah, kemampuan pelaku usaha, serta perbandingan antara manfaat dan risiko yang ditimbulkan. Inovasi tidak harus dikembangkan secara kompleks, tetapi harus mampu memberikan nilai tambah berupa peningkatan keamanan dan mutu pangan, pemenuhan legalitas, penguatan ketertelusuran, peningkatan daya saing, serta tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap produk pangan.

BAB V

PENUTUP

Webinar Series #12 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman dengan tema “Inovasi Pangan Berbasis Bukti untuk Ketahanan Pangan yang Aman, Legal, dan Dipercaya” telah dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting dengan tertib dan lancar. Kegiatan ini berhasil meningkatkan wawasan dan pemahaman peserta mengenai pentingnya inovasi pangan yang dikembangkan berdasarkan bukti ilmiah, standar keamanan, aspek legalitas, serta kebutuhan masyarakat. Materi dan diskusi menekankan bahwa pengembangan pangan tidak hanya berorientasi pada kuantitas dan produktivitas, tetapi juga harus memperhatikan keamanan pangan, mutu, legalitas, ketertelusuran, kepercayaan konsumen, serta keberlanjutan.

Webinar juga menyoroti pentingnya sinergi antara ilmu pengetahuan, teknologi, regulasi, dan praktik di lapangan dalam membangun sistem pangan yang tangguh. Pendekatan berbasis bukti diharapkan dapat menjadi landasan dalam menghasilkan inovasi pangan yang aplikatif, bertanggung jawab, memenuhi standar, serta mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan mendukung terwujudnya ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Kegiatan ini memperkuat pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, peneliti, praktisi, dunia usaha, pelaku UMKM pangan, dan masyarakat dalam mendorong terciptanya ekosistem pangan yang aman, legal, inovatif, dan dipercaya oleh konsumen. Kolaborasi tersebut diharapkan dapat mempercepat hilirisasi hasil penelitian dan inovasi pangan sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan pertanian dan pangan Indonesia.

Panitia menyampaikan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, narasumber, moderator, panitia, serta seluruh peserta yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam terselenggaranya Webinar Series #12. Kegiatan ini diharapkan dapat terus menjadi wadah diseminasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi serta memperkuat kolaborasi dalam mendukung pembangunan sektor pertanian dan pangan Indonesia yang aman, legal, inovatif, terpercaya, dan berkelanjutan.

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan



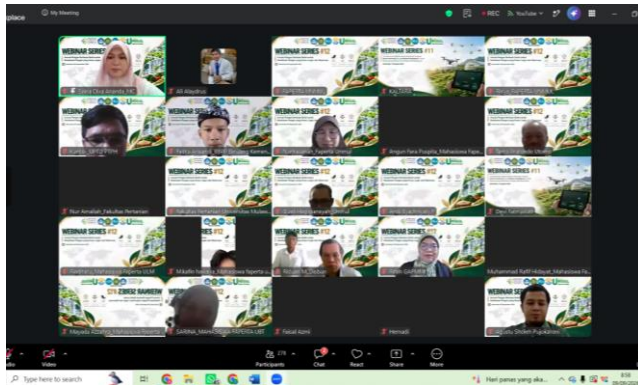
Gambar 1. Pembukaan Oleh MC



Gambar 2. Sambutan Oleh Ketua Panitia



Gambar 3. Sambutan sekaligus pembukaan kegiatan Oleh Wakil Dekan I Faperta Unmul



Gambar 4. Sesi Foto Bersama



Gambar 5 Pembukaan Sesi Materi oleh Moderator



Gambar 6. Penyampaian Materi oleh Narasumber 1



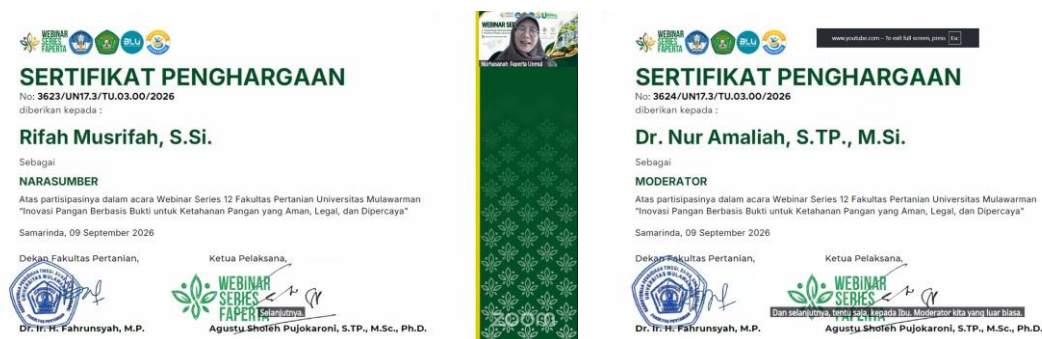
Gambar 7. Penyampaian Materi oleh Narasumber 2.



Gambar 8. Penyampaian Materi oleh Narasumber 3.



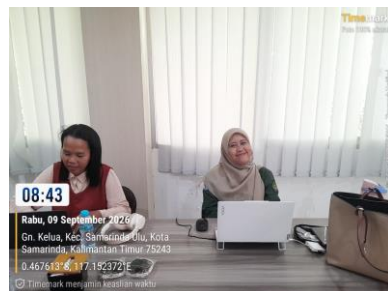
Gambar 9. Sesi Tanya Jawab



Gambar 10. Sesi Penyerahan Sertifikat oleh Wakil Dekan 1



Gambar 11. Pengumuman Penanya Terbaik



Gambar 12. Aktivitas panitia selama pelaksanaan rapat dan kegiatan webinar

Lampiran 2. Susunan Kepanitiaian Webinar



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS PERTANIAN**

Alamat : Kampus Gunung Kelua Jl. Pasir Belengkong P.O. BOX. 1040 Samarinda 75123
E-mail : fperta@unmul.ac.id Website: fperta.unmul.ac.id Telp: (0541) 2083337

SURAT TUGAS

Nomor: 2559/UN17.3/HK.04.03/2026

Dekan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, dengan ini memberikan tugas kepada **Tim Webinar Series 12 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman** yang akan dilaksanakan pada bulan September 2026, dengan nama-nama sebagai berikut:

No.	Jabatan	Nama / Pejabat	Keterangan
1.	Pelindung	Dr. Ir. H. Fahrumsyah, M.P.	PNS
2.	Pengarah I	1. Prof. Dr. Sc. Agr. Nurhasanah, S.P., M.Si.	PNS
	Pengarah II	2. Dr. Ir. Miftakhur Rohmah, S.P., M.P.	PNS
	Pengarah III	3. Ir. Suhardi, S.Pt., M.P., Ph.D.	PNS
3.	Ketua	Agustu Sholeh Pujokaroni, S.TP., M.Sc. Ph.D.	PNS
4.	Wakil Ketua	1. Prof. Ir. Sopialena, M.P., Ph.D.	PNS
		2. Dr. Rabiatul Jannah, S.P., M.P.	PNS
		3. Ir. Muhammad Saleh, M.Si.	PNS
		4. Ir. Panggulu Ahmad Ramadhani Utoro, S.TP., M.T.	PNS
5.	Sekretaris	1. Andi Suryadi, S.P., M.P.	PNS
		2. Melda Nurmaisari, S.TP., M.T.P.	PNS
		3. Anton, S.Sos.	PNS
6.	Bendahara	1. Taufik, S.E.	PNS
		2. Yulian Andriyani, S.TP., M.Sc.	PNS
7.	Kesekretariatan		
	Koordinator	Ali Zainal Abidin Alaydrus, S.TP., M.P.	PNS
	Anggota	1. Lely Ariefiawati, S.P.	PNS
		2. Indroyadi, S.P.	PNS
		3. Lalu Prima Danu Arzani, S.TP., M.Si.	PNS
8.	Acara		
	Koordinator	Dr. Agung Enggal Nugroho, S.P., M.P.	PNS
		1. Putri Daulika, S.P., M.P., M.BA.	ASN P3K
		2. Qurratu Aini, S.Gz., M.Si.	PNS
		3. Nova Solina Purba, S.TP., M.Sc.	PNS
		4. drh. Mirna Muallim, M.Si	PNS
		5. Ahmad Halim, M. A.Md.	PNS

f



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS PERTANIAN**

Alamat : Kampus Gunung Kelua Jl. Pasir Belengkong P.O. BOX. 1040 Samarinda 75123
E-mail : faperta@unmul.ac.id Website: faperta.unmul.ac.id Telp: (0541) 2083337

9.	Publikasi dan IT		
	Koordinator	Akhmat Rizkuna, S.Pt., M.Si	PNS
	Anggota	1. Taufikkilah Romadhon, S.TP., M.Si.	PNS
		2. Faisal Azmi, S.P., M.Si.	PNS
		3. Isran Mohamad Pakaya, S.TP., M.Sc.	PNS
		4. Muhammad Rizki Fadillah, S.Pt., M.Pt.	PNS
		5. Firman, S.Kom.	NON PNS
8.	Perlengkapan dan Kebersihan		
	Koordinator	Dikianur Alvianto, S.T., M.T.	PNS
		1. Topan Andika, S.Pd.	PNS
		2. Ananda Putra Agung, S.P., M.Sc.	PNS
9.	Konsumsi		
	Koordinator	Adhian Dini Khoirina, S.TP., M.TP.	PNS
	Anggota	1. Lisa Fitri Rahayu, S.TP., M.TP.	PNS
		2. Rina Rusmina, S.P.	ASN P3K
		3. Rindayanti, S.Pi.	ASN P3K
		4. Lusius, S.Hut.	ASN P3K

Demikian Surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagai mana mestinya.



Dr. Ir. H. Fahrunsyah, M.P.
NIP 196711081992031002

Lampiran 3. Flyer dan VB Kegiatan Webinar



Webinar Series #12
FAKULTAS PERTANIAN, UNIVERSITAS MULAWARMAN

Topik
Inovasi Pangan Berbasis Bukti untuk Ketahanan Pangan yang Aman, Legal, dan Dipercaya

Sambutan

Dr. Ir. H. Fahrurnsyah, M.P.
Dekan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman

Agustu Sholeh Pujokaroni, M.Sc., Ph.D
Ketua Panitia Webinar Series 12

Narasumber

Dr. Ir. Miftakur Rohmah, S.P., M.P.
Dosen Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Mulawarman

Agung Kurniawan, S.T., M.M.
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, Kota Samarinda

Rifah Musrifah, S.Si
Komite Regulasi Teknis Pangan, Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (GAPMMI)

Moderator

Dr. Nur Amaliah, S.TP., M.Si
Dosen Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Mulawarman

RABU
09 SEPTEMBER 2026
08:00 WITA - SELESAI

ID: 9895 9313 954
Passcode: 123123

GRATIS
TERBUKA UNTUK UMUM
✓ E-Sertifikat
✓ Wiwahan baru
✓ Relasi baru

Scan disini

Faperta.unmul FAPERTA UNMUL TV Faperta.unmul.ac.id



WEBINAR SERIES #12
Inovasi Pangan Berbasis Bukti untuk Ketahanan Pangan yang Aman, Legal, dan Dipercaya

Samarinda, 09 September 2026

AMAN LEGAL DIPERCAYA

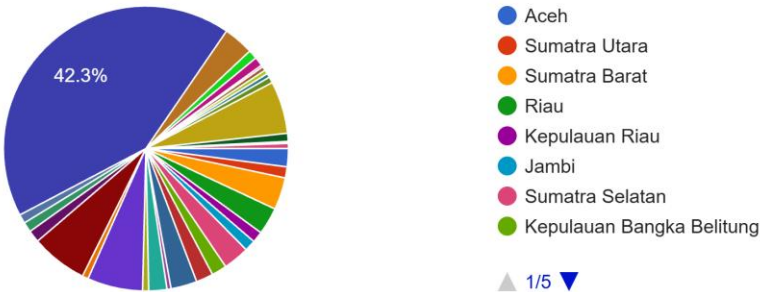
SAINS • KEBIJAKAN • INOVASI
UNTUK PANGAN BERKELANJUTAN

Faperta.unmul Faperta Unmul TV Faperta.unmul.ac.id

Lampiran 4. Hasil evaluasi melalui pengisian Form Evaluasi Webinar Series #12

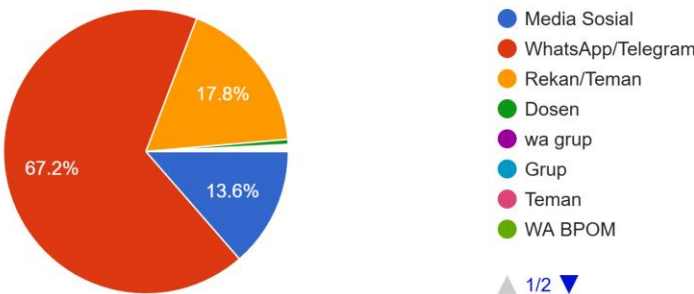
Domisili (Contoh: Kalimantan Timur/Jawa Tengah)

875 responses



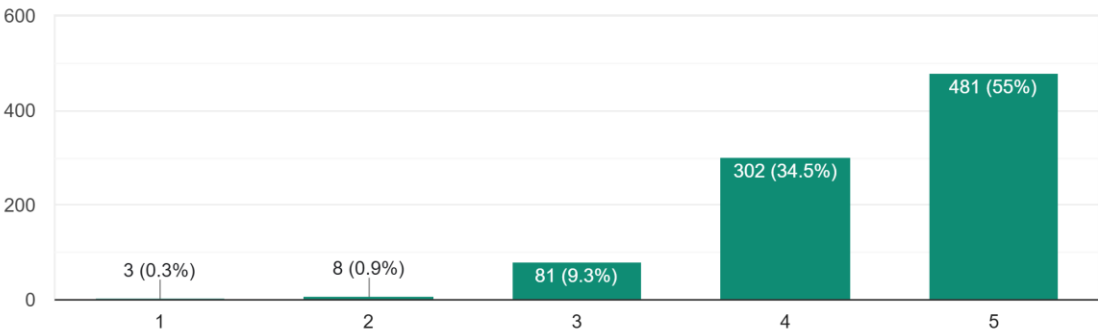
Dari mana Anda memperoleh informasi tentang webinar ini?

875 responses



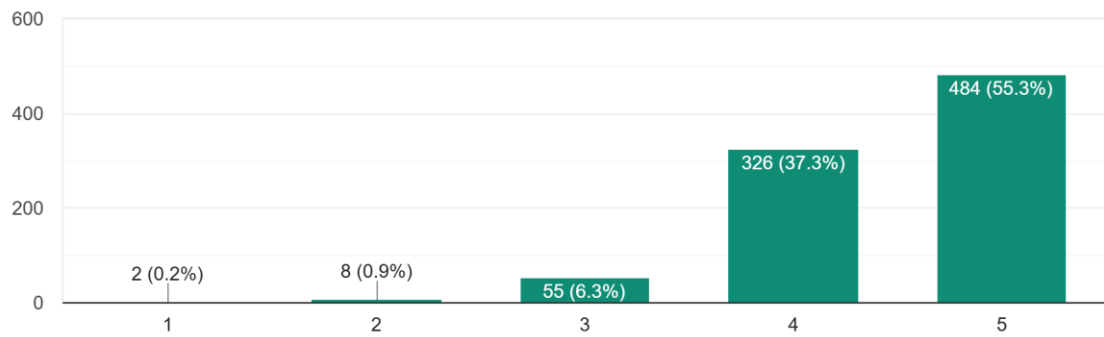
Menurut Anda, apakah waktu pelaksanaan webinar sudah sesuai?

875 responses



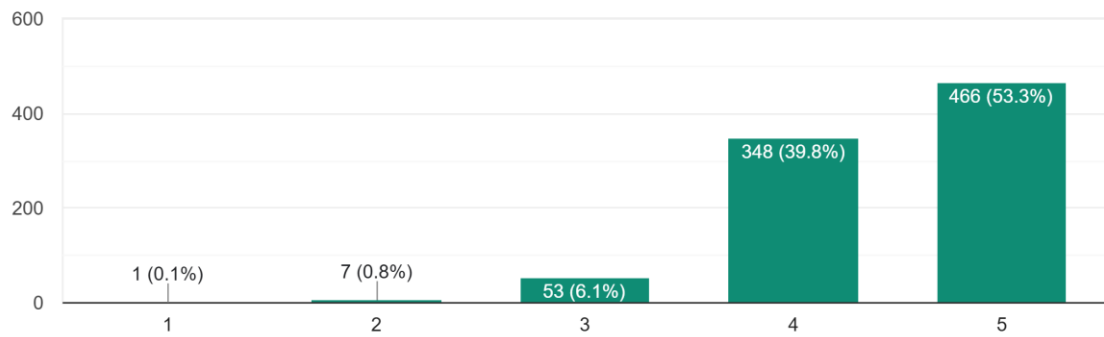
Apakah topik webinar sesuai dengan kebutuhan Anda?

875 responses



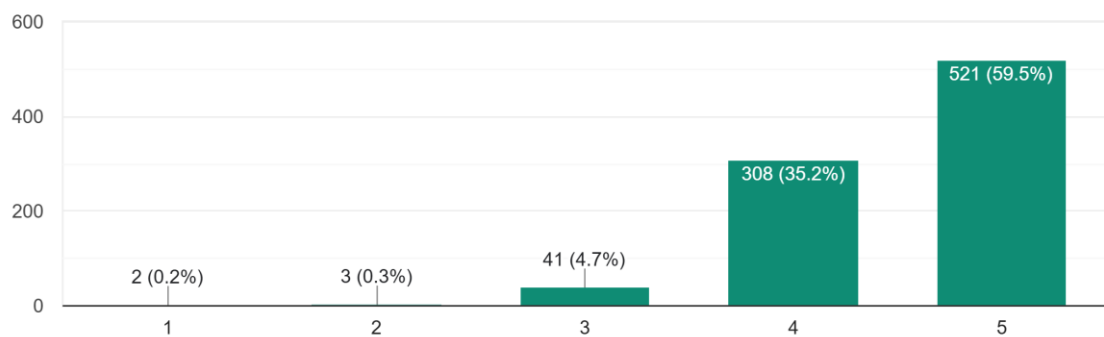
Apakah materi yang disampaikan mudah dipahami?

875 responses



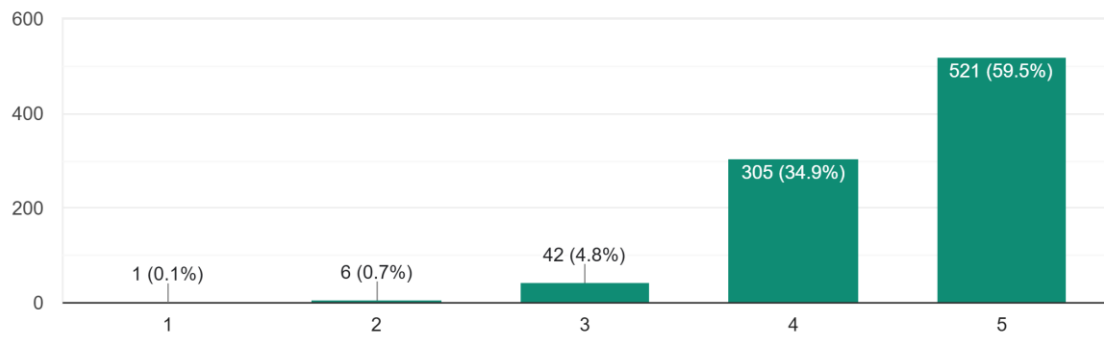
Tingkat kebermanfaatan materi bagi Anda

875 responses



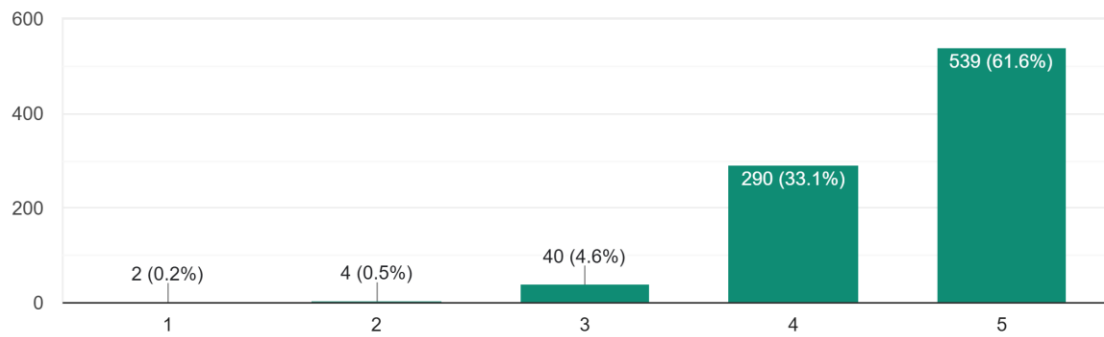
Apakah Narasumber menyampaikan materi dengan jelas

875 responses



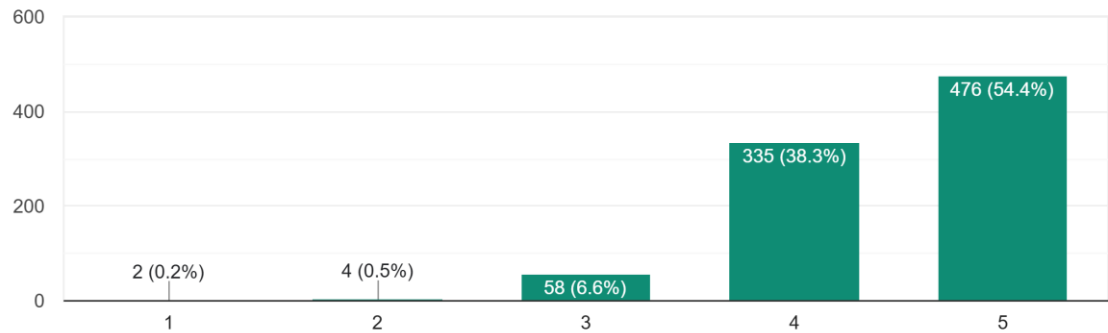
Penguasaan narasumber terhadap materi

875 responses



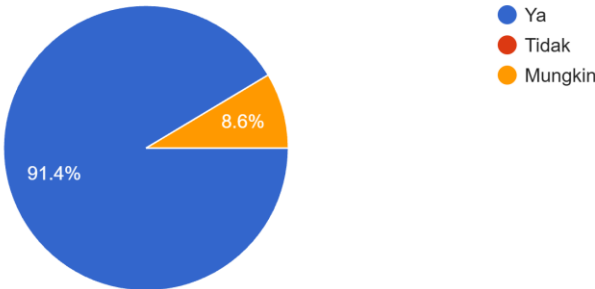
Bagaimana Kualitas suara dan tampilan layar selama webinar

875 responses



Apakah Anda bersedia mengikuti webinar serupa di masa depan?

875 responses



Lampiran 5. Contoh Sertifikat Narasumber, Moderator, dan Peserta



SERTIFIKAT PENGHARGAAN

No: 3624/UN17.3/TU.03.00/2026
diberikan kepada :

Dr. Nur Amaliah, S.TP., M.Si.

Sebagai
MODERATOR

Atas partisipasinya dalam acara Webinar Series 12 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman
"Inovasi Pangan Berbasis Bukti untuk Ketahanan Pangan yang Aman, Legal, dan Dipercaya"

Samarinda, 09 September 2026

Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Pelaksana,

Dr. Ir. H. Fahrurisyah, M.P. Agusty Sholeh Pujokaroni, S.TP., M.Sc., Ph.D.



SERTIFIKAT PENGHARGAAN

No: 3623/UN17.3/TU.03.00/2026
diberikan kepada :

Dr. Ir. Miftakhur Rohmah, S.P., M.P.

Sebagai
NARASUMBER

Atas partisipasinya dalam acara Webinar Series 12 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman
"Inovasi Pangan Berbasis Bukti untuk Ketahanan Pangan yang Aman, Legal, dan Dipercaya"

Samarinda, 09 September 2026

Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Pelaksana,

Dr. Ir. H. Fahrurisyah, M.P. Agusty Sholeh Pujokaroni, S.TP., M.Sc., Ph.D.



SERTIFIKAT PENGHARGAAN

No: 3623/UN17.3/TU.03.00/2026
diberikan kepada :

Agung Kurniawan, S.T., M.M.

Sebagai
NARASUMBER

Atas partisipasinya dalam acara Webinar Series 12 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman
"Inovasi Pangan Berbasis Bukti untuk Ketahanan Pangan yang Aman, Legal, dan Dipercaya"

Samarinda, 09 September 2026

Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Pelaksana,

Dr. Ir. H. Fahrurisyah, M.P. Agusty Sholeh Pujokaroni, S.TP., M.Sc., Ph.D.



SERTIFIKAT PENGHARGAAN

No: 3623/UN17.3/TU.03.00/2026
diberikan kepada :

Rifah Musrifah, S.Si.

Sebagai
NARASUMBER

Atas partisipasinya dalam acara Webinar Series 12 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman
"Inovasi Pangan Berbasis Bukti untuk Ketahanan Pangan yang Aman, Legal, dan Dipercaya"

Samarinda, 09 September 2026

Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Pelaksana,

Dr. Ir. H. Fahrurisyah, M.P. Agusty Sholeh Pujokaroni, S.TP., M.Sc., Ph.D.



SERTIFIKAT PENGHARGAAN

No: 3622/UN17.3/TU.03.00/2026
diberikan kepada :

Ali Zainal Abidin Alaydrus, S. TP, MP

Sebagai
PESERTA

Atas partisipasinya dalam acara Webinar Series 12 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman
"Inovasi Pangan Berbasis Bukti untuk Ketahanan Pangan yang Aman, Legal, dan Dipercaya"

Samarinda, 09 September 2026

Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Pelaksana,

Dr. Ir. H. Fahrurisyah, M.P. Agusty Sholeh Pujokaroni, S.TP., M.Sc., Ph.D.

MATERI WEBINAR SERIES

No	Materi	Waktu (JP)
1	Inovasi Pangan Berbasis Bukti dan Regulasi untuk Ketahanan Pangan Masa Depan	1.5
2	Inovasi Pangan Berbasis Bukti : Perspektif Asosiasi Industri Pangan Olahan	1.5
3	Regulasi sebagai Penjaga Kepercayaan: Menjamin Pangan Olahan dan Berklim yang Aman, Terbukti, dan Tidak Menyesatkan	1.5
Jumlah		4.5